

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak sebagai pendidikan yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan budi pekerti, dan tingkah laku. Sebagai orang tua, sangat penting mengajari akhlak yang baik pada anak sejak usianya masih kecil. Perlu mengajarkan atau menerapkan hal yang baik-baik dihadapannya. Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran islam. Akhlak dalam diri seseorang akan melahirkan sebuah sikap, perbuatan dan tingkah laku manusia. Ruang lingkup akhlak meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan.¹

Pendidikan aqidah dapat didefinisikan suatu proses usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada manusia agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan aqidah yang telah diyakini secara menyeluruh, mengembangkan dan memantapkan kemampuannya dalam mengenal

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 9.

Allah, serta menjadikan aqidah itu sebagai suatu pandangan hidupnya dalam berbagai kehidupan baik pribadi, keluarga, maupun kehidupan masyarakat demi keselamatan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat dengan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah semata. Hal ini sesuai dengan karakteristik ajaran Islam sendiri yaitu, mengesakan Allah dan menyerahkan diri kepada-Nya. Allah yang mengatur hidup dan kehidupan umat manusia dan seluruh alam.² Pendidikan aqidah terhadap anak dijelaskan dalam beberapa ayat dalam Al-qur'an yang menyebutkan pendidikan aqidah adalah surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ, وَهُوَ يَعِظُهُ, يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ, إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa kita sebagai orang tua harus bertanggung jawab, memberi nasihat dan pelajaran agar anak dapat menempuh jalan yang benar dan disinilah peran orang tua agar menyiapkan pendidikan aqidah.

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika hal tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pertimbangan akal dan syar'i, maka disebut akhlak yang baik. Sedangkan sebaliknya jika yang timbul adalah kemungkaran maka disebut akhlak yang buruk. Jadi akhlakul karimah dapat diartikan sebagai akhlak yang baik yang dari padanya terdapat unsur dan sifat-sifat kebaikan. Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru dapat disebut akhlak kalau

²Zaky Mubarak Latif, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), h.80.

terpenuhi beberapa syarat, antara lain: (1) perbuatan tersebut dilakukan secara kontinue atau berkesinambungan. Kalau perbuatan hanya dilakukan sekali saja maka tidak dapat disebut dengan akhlak. (2) perbuatan tersebut timbul secara tiba-tiba, bukan sebab dipikirkan atau direncanakan terlebih dahulu. Beberapa macam sikap akhlakul karimah diantaranya Tawadhu, Taat, Qana'ah, Sabar.³

UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Usaha dan sekaligus tujuan pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari guru agama sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, guru adalah panutan dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak-akhlak siswa. Karena guru

³Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 25.

⁴Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika 2014) h. 18.

menjadi contoh teladan bagi siswa, sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya.⁵

UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 no 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

Profesi guru berperan sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas: (1) wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan dan angket, (2) berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang, (3) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.⁷

Saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis yang sangat

⁵Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h.15.

⁶Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*....., h. 19.

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) cet 4, h.79.

mengkhawatirkan adalah krisis moral, yang mana dalam hal ini akhlak dan karakter generasi muda mulai terkikis. Untuk itu kecerdasan emosi sangat dibutuhkan untuk membangun akhlak yang baik, karakter yang bagus dan perlu dijaga oleh guru untuk menciptakan peserta didik yang hebat, itulah mengapa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis sebagai salah satu tempat dimana anak didik ditempa karakter terpujinya untuk menjadi generasi yang membanggakan.

Salah satu peran guru, terutama guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswanya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru dan penyampaiannya yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar disekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa, dibenci dan dijauhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, siswa/i pada sekolah MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin peneliti menemukan faktor guru sangat berpengaruh dalam menanamkan pendidikan akhlak di sekolah. Maka peneliti lebih fokus kepada guru aqidah akhlak yang mana guru tersebut langsung terjun dalam

mendidik. Terkait, dengan masalah yang dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengangkat bahan penelitian proposal dengan judul **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

1. Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti “pemain sandiwar” atau sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁸ Peran yang dimaksud disini yaitu keterlibatan guru terhadap membimbing peserta didik dalam menanamkan akhlakul karimah. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru disekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang dengan baik.⁹ Jadi, seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran dan sebagai seorang pendidik jangan hanya memberikan pelajaran akan tetapi bimbinglah dan arahkan mereka dalam proses perkembangannya agar

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 870.

⁹E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional “Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 37.

menjadi peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah. Peran guru yang dimaksudkan disini ialah guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator.

2. Akhlakul Karimah

Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Didalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.¹⁰

Akhlakul karimah adalah sifat baik manusia yang terjadi secara spontanitas tanpa direncanakan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Termasuk akhlakul karimah antara lain: cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, jujur, pemaaf, dapat dipercaya, saling tolong menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

3. Madrasah Aliyah Al- Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin adalah sekolah yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan data mengenai peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah.

¹⁰M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), h. 82.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin”*. Dengan sub fokus:

1. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pendidik di MA Al-istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
2. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pembimbing di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
3. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
4. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Evaluator di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui guru aqidah akhlak sebagai pendidik di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui guru aqidah akhlak sebagai pembimbing di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui guru aqidah akhlak sebagai motivator di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui guru aqidah akhlak sebagai evaluator di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan untuk memilih judul diatas dikarenakan :

1. Pentingnya Aqidah Akhlak yang harus di ajarkan karena merupakan modal dasar untuk membimbing siswa menjadi warga yang baik dan berakhlakul karimah.
2. Guru Aqidah Akhlak sangat berperan penting dalam membina siswa menjadi anak yang berakhlakul karimah.

3. Mengingat siswa merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus muslim/muslimah yang menjunjung tinggi ajaran agama, serta berakhlak mulia, oleh karena itu penanaman akhlakul karimah pada siswa dirasa perlu karena sangat penting sebagai gambaran pribadi seorang muslim.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Secara konseptual dapat memperkaya pengetahuan keilmuan yang terkait dengan mengembangkan pengetahuan tentang menanamkan akhlakul karimah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
 - b. Bagi peserta didik lebih selektif dalam bergaul, dan lebih bisa menjaga tata krama berbahasa, dan bertindak.
 - c. Bagi guru dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih mensosialisasikan pentingnya berakhlakul karimah.

- d. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan memberikan pandangan terhadap pendidikan, sebagai saran agar dilakukan pembinaan yang lebih baik lagi untuk anak-anak.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran atau kepustakaan terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sejenis tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik, yaitu :

1. Ghina, Khairul (2015), *Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang pentingnya penanaman akhlakul karimah. Khususnya yang berkaitan dengan moral atau akhlak yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa usaha-usaha guru dalam penanaman akhlakul karimah kepada siswa melalui beberapa usaha yaitu: keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, dan pengawasan. Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik ketika berada diluar sekolah maupun dilingkungan sekolah. Didalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu usaha yang dilakukan oleh guru dalam penanaman akhlakul karimah. Salah satu perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah

penelitian tersebut dilakukan pada siswa sekolah menengah pertama negeri 3 di Kabupaten Tapin dan disini penulis melakukan penelitian pada siswa MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.¹¹

2. Khatimah, Hj. Husnul (2012), *Penanaman Nilai-nilai Tauhid Sejak Usia Dini Pada Masyarakat Wasah Tengah Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan penanaman nilai-nilai tauhid sejak usia dini merupakan pondasi penting dalam kehidupan keberagamaan anak. karena nilai-nilai tauhid yang sudah tertanam sejak usia dini akan berguna kelak ketika anak sudah dewasa hidupnya akan lebih terarah. Hasil Penelitian ini adalah bahwa seluruh orang tua menyadari dan paham akan pentingnya penanaman nilai-nilai tauhid sejak usia dini meliputi 1) masa persiapan mendidik anak diantaranya berdoa kepada Allah SWT agar mendapat anak yang beriman dan bertakwa. 2) masa aktif mendidik anak diantaranya memakan makanan yang halal, memperbanyak membaca Al-qur'an dll. Dalam penelitian ini terdapat salah satu persamaan yaitu metode dalam menanamkan nilai-nilai dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, perhatian, hukuman, dan pengawasan. Perbedaannya terletak pada judul yaitu penanaman nilai-nilai tauhid dan disini penulis mengangkat judul tentang peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa MA

¹¹Ghina Hairul, *Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin*, Skripsi FTK UIN Antasari Banjarmasin 2005.

Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dan objek yang dilakukan disini penulis lebih fokus ke peserta didik sementara penelitian terdahulu fokus ke orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak sejak usia dini.¹²

3. Damayanti, Annisa (2016), *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mendisiplinkan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang guru aqidah akhlak dalam mendisiplinkan, sebagian besar masih ada siswa menghabiskan waktu dengan sia-sia. Sehingga untuk menegakkan disiplin belajar siswa harus dimulai dari pembinaan kedisiplinan melalui pembelajaran agama islam khususnya guru Aqidah Akhlak. Mendisiplinkan adalah upaya dari dalam diri untuk mentaati peraturan yang dibuat terutama peraturan disekolah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru aqidah akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin meliputi, disiplin dalam kehadiran di madrasah, disiplin dalam masuk kelas, disiplin dalam berpakaian, dll, bagi siswa yang melanggar peraturan guru aqidah akhlak mereka akan diberikan sanksi-sanksi oleh guru aqidah akhlak sesuai dengan perbuatannya. Persamaan dalam penulisan ini yaitu upaya guru dalam membentuk keteladanan yang baik terhadap peserta didik dengan melihat

¹²KHusnul Hatimah, *Penanaman Nilai-nilai Tauhid Sejak Usia Dini Pada Masyarakat Wasah Tengah Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Skripsi FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2012.

kedisiplinan para guru dan pegawai sekolah. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.¹³

Berdasarkan ketiga judul diatas, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun hal lainnya, namun kajian tersebut dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan serta memahami isi proposal ini, penulis membagi atas lima bab dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, focus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Kerangka berpikir. Dalam bab ini di jelaskan tentang Deskripsi teori yaitu: Guru dan pendidikan akhlak (pengertian guru, tugas guru, fungsi guru, peranan guru dalam membentuk akhlak, Akhlakul Karimah (pengertian akhlakul karimah, akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam) dan Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlakul Karimah.

¹³Annisa Damayanti, *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mendisiplinkan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin*, Skripsi FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

BAB III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin , penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran.